

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bab 1 telah diungkapkan bahwa tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional (*institutional ownership*), kualitas audit (*audit quality*), dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian yang bisa disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya bahwa jumlah kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak dapat mengendalikan tinggi rendahnya praktek penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Lukviarman (2015), penelitian yang dilakukan oleh Tandean (2016), dan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyani & Munandar (2017).
2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, baik KAP *Big Four* ataupun Non *Big Four* yang mengaudit, tidak mempengaruhi praktek penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Lukviarman (2015).
3. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, kenaikan atau penurunan penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya tidak akan menekan ataupun meningkatkan praktek penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanto (2019); dan Oktaviyani (2017).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, berikut saran yang bisa penulis berikan:

1. Karena variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah agar pihak manajerial tetap mempertahankan dan meningkatkan kepatuhannya terhadap regulasi perpajakan negara.
2. Karena variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kontrol serta kualitas audit internal perusahaan.
3. Karena variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah agar tetap patuh membayar pajak dan tidak berusaha melakukan penghindaran pajak.
4. Pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi yang berbeda dari masing-masing variabel contohnya pada variabel kualitas audit yang bisa diukur dengan manajemen laba, akrual deskrisioner, dan besarnya fee audit yang diterima oleh KAP. Pada variabel *tax avoidance* juga bisa menggunakan proksi *cash effective tax ratio (CETR)* ataupun *book-tax differences (BTD)*.
5. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,093 menunjukkan kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya hanya 9,3%. Jadi pengaruh ketiga variabel masih sangat kecil, oleh karena itu bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya menambah jumlah variabel bebas

(independen), agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi dalam membuktikan hipotesis. Ataupun juga agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasi, sebaiknya penelitian yang akan datang meneliti lingkup jenis perusahaan yang lebih luas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang lebih panjang.

